

PASSING BAWAH MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN KOMPETISI PERMAINAN BOLA VOLI DI SDN 14 NANGA SURI

ARTIKEL ILMIAH

OLEH

**ERVINA SUSILAWATI
NIM F1102141054**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN
REKREASI
JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

**PASSING BAWAH MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN
KOMPETISI PERMAINAN BOLA VOLI DI SDN 14 NANGA SURI**

ARTIKEL ILMIAH


**ERVINA SUSILAWATI
NIM F1102141054**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Victor G. Simanjuntak, M. Kes
NIP 195505251976031002



Eka Supriatna, M.Pd
NIP 197711122006041002

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan


Dr. H. Martono, M.Pd
NIP 196803161994031014


Prof. Dr. Victor G. Simanjuntak, M. Kes
NIP 195505251976031002

PASSING BAWAH MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN KOMPETISI PERMAINAN BOLA VOLI DI SDN 14 NANGA SURI

Ervina Susilawati, Victor Simanjuntak, Eka Supriatna

Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi FKIP Untan, Pontianak

Email: ervina susilawati

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui peningkatan hasil belajar passing bawah melalui strategi pembelajaran kompetisi bola voli di SDN 14 Nanga Suri Kabupaten Sekadau. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri SDN 14 Nanga Suri Kabupaten Sekadau yang berjumlah 21 siswa, terdiri dari 9 putra dan 12 putri. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I diperoleh siswa yang tuntas berjumlah 15 siswa atau sebesar 71,4% sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 6 siswa atau 28,6%. Untuk perbaikan passing bawah bolavoli tahap selanjutnya adalah melakukan penelitian siklus II dengan menggunakan strategi pembelajaran kompetisi sehingga diperoleh hasil ketuntasan sebesar 100% atau semua siswa tuntas dengan jumlah 21 siswa dan belum tuntas sebesar 0% atau berjumlah 0 atau tidak ada.

Kata Kunci: *Passing Bawah, Strategi Pembelajaran Kompetensi*

Abstract: The purpose of this study was to find out the increase learning outcomes passing down through learning strategies volleyball competition at SDN 14 Nanga Suri Sekadau . Forms of research is classroom action research . The subjects of this study were students of class V Elementary School SDN 14 Sekadau Nanga Suri, which has 21 students, consisting of nine sons and 12 daughters . Based on the results obtained in the first cycle of students who pass total 15 students or 71.4 % while students unresolved amounted to 6 students, or 28.6 % . For repair under volleyball passing next stage is to conduct research using the second cycle of learning strategies in order to obtain the results of the competition by 100 % completeness or all students completed with 21 students and a number of unresolved at 0% or amounted to 0 or does not exist.

Keywords: *Passing Down, Learning Strategy Competence*

Pendidikan jasmani hendaknya mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak tentang prinsip-prinsip gerak. Pengetahuan tersebut akan membuat anak mampu memahami bagaimana suatu keterampilan dipelajari hingga tingkatannya yang lebih tinggi. Dengan demikian, seluruh gerakannya bisa lebih bermakna. Melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani peserta didik akan memperoleh pengalaman yang erat kaitannya kesan pribadi yang menyenangkan berbagai ungkapan kreatif, inovatif, ketrampilan gerak, kesegaran jasmani, pola hidup sehat, pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia, juga akan membentuk kepribadian yang positif. Sebagai contoh, anak harus mengerti mengapa kaki harus dibuka dan bahu direndahkan ketika anak sedang berusaha menjaga keseimbangannya.

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani siswa antara lain kurang kreatifnya guru Pendidikan jasmani di sekolah dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran sederhana, guru miskin akan model-model pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang monoton, guru hanya menggunakan metode ceramah dan metode tugas, karena mereka hanya mengejar bagaimana materi pelajaran tersebut dapat selesai tepat waktu, tanpa memikirkan bagaimana pembelajaran itu bermakna dan dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kesehariannya.

Olahraga permainan yang dilakukan dalam proses pendidikan jasmani salah satunya adalah permainan bolavoli. Bolavoli merupakan cabang olahraga yang sudah tidak asing lagi di masyarakat dan banyak penggemarnya baik di pedesaan maupun diperkotaan. Dalam permainan bola voli dikenal berbagai teknik dasar, dan untuk dapat bermain bola voli harus betul-betul dikuasai dahulu teknik-teknik dasar ini.

Penguasaan teknik dasar permainan bola voli turut menentukan menang atau kalahnya suatu regu dalam permainan disamping kondisi fisik dan mental. Guna mewujudkan tujuan pendidikan jasmani tersebut, salah satu upaya yang hendaknya dilakukan adalah dengan mengembangkan kemampuan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga. Salah satunya melalui cabang permainan bolavoli. Untuk mengembangkan permainan bolavoli menuju prestasi yang optimal diperlukan usaha-usaha pembinaan dan pelatihan keterampilan dasar bermain bolavoli.

Passing merupakan bagian penting dalam permainan bolavoli. Passing dalam permainan bolavoli dibedakan menjadi 2 yaitu passing atas dan passing bawah. Teknik dasar memainkan bola dengan menggunakan kedua tangan, dimana perkenaan bola yaitu pada kedua lengan bawah yang bertujuan untuk mengoperkan bola pada teman sebangkunya untuk dimainkan ke lapangan sendiri atau sebagai awal melakukan serangan. Teknik passing bawah merupakan salah

satu pola gerakan yang dirangkaikan secara baik dan harmonis agar passing bawah yang dilakukan menjadi lebih baik. Passing merupakan salah satu cara bagi pemain untuk menyajikan bola kepada teman satu regu. Sejalan kemajuan dan perkembangan permainan bolavoli, teknik dasar passing mengalami kemajuan yaitu tidak hanya sebagai cara menyajikan bola tetapi sebagai serangan bagi regu yang melakukan passing disaat lawan sedang lengah. Sebagai serangan maka passing harus dilakukan dengan baik.

Pembelajaran penjasorkes khususnya bolavoli di SDN 14 Nanga Suri belum dapat optimal, dikarenakan kurangnya perhatian dan kontrol guru dalam pengelolaan kelas pada waktu pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya bolavoli, selama ini biasanya anak disuruh langsung bermain bolavoli, anak-anak dibiarkan bermain dengan sendirinya tanpa memperhatikan teknik-teknik bermain bolavoli yang benar. Dilain pihak dari pengamatan di SDN 14 Nanga Suri menunjukkan proses pembelajaran bolavoli hanya didominasi beberapa siswa saja, hal ini menunjukkan kurangnya partisipasi dari siswa dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi efektifitas hasil pembelajaran.

Prasarana dan sarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya. Begitu sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajarannya.

Passing bawah merupakan salah satu teknik permainan yang cukup kompleks dan variatif. Pada umumnya anak usia Sekolah Dasar (SD) belum menguasai teknik dasar passing bawah dengan baik hal ini dikarenakan siswa masih merasa sakit atau takut melakukan passing bawah dengan bola yang standart. Jika ada dari mereka yang mampu melakukan passing bawah, biasanya tidak dengan teknik yang benar. Pada umumnya mereka melakukan passing bawah dengan mengerahkan tenaga yang besar dan teknik yang salah, yang penting bola melambung dan dapat dimainkan lagi.

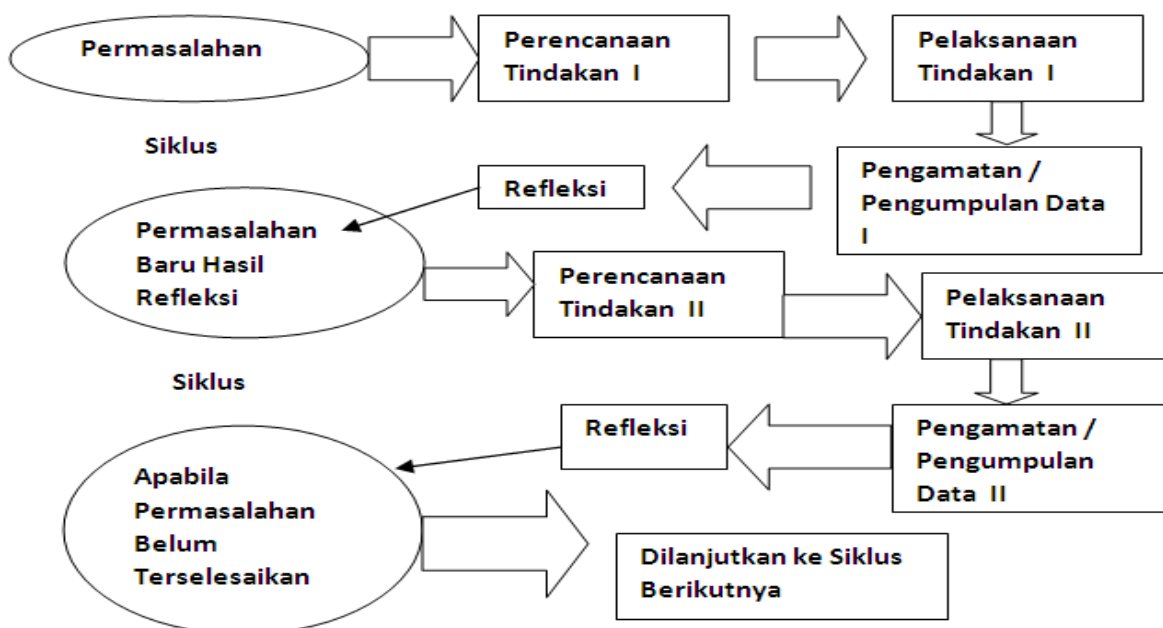
Upaya untuk menyesuaikan pembelajaran passing bawah bolavoli yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan siswa SD dapat dilakukan melalui modifikasi bola. Dalam penelitian ini peneliti akan mencoba strategi modifikasi bola dalam pembelajaran bolavoli yaitu dengan menggunakan balon dalam pembelajaran passing bawah bolavoli, dengan balon siswa berani untuk melakukan passing bawah tanpa merasa sakit atau takut saat perkenaan dengan bola, selain itu dari segi ketersediaan dan harga, balon sangat mudah sekali di dapat dengan harga yang murah.

Dari permasalahan tersebut di atas maka penulis menentukan judul Penelitian ini sebagai berikut “Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Melalui Strategi pembelajaran kompetisi Bola Voli Di SDN 14 Nanga Suri Kab. Sekadau”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), menurut Suharsimi Arikunto, (2006: 58) “penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya”.

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar
Desain Penelitian Tindakan Kelas

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri SDN 14 Nanga Suri kab. Sekadau yang berjumlah 21 siswa, terdiri dari 9 putra dan 12 putri.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpulan dan penganalisis data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. “Mencari

tahu secara alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data” (Agus Kristanto, 2010: 19).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hal ini dilakukan karena sebagian besar data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa uraian deskriptif tentang perkembangan pembelajaran penjas.

Untuk menentukan ketuntasan secara klasikal menggunakan rumus dari Dekdikbud 1994 (Hadran 2015:57), sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

Untuk menentukan ketuntasan dalam belajar, maka dilakukan penskoran dan mencantumkan standar keberhasilan belajar. Siswa berhasil bila mencapai 75% penguasaan materi sehingga indikator pencapaian penguasaan dalam penelitian ini ditentukan dari pencapaian materi secara klasikal 75%. Jika pencapaian sudah 75% maka sudah tercapai, maka penelitian dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menindak lanjuti dari belum tercapainya indikator keberhasilan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan, maka perlu dilanjutkan ke siklus II yaitu tahap perbaikan dari hasil siklus I.

Data hasil pra-siklus diperoleh dari pembelajaran passing bawah bolavoli yang dilakukan oleh siswa sebelum peneliti melakukan tindakan terhadap siswa untuk melakukan passing bawah bolavoli. Sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 1
Hasil Tes Pra Siklus

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	6	28,6 %
Belum Tuntas	15	71,4 %
Jumlah	21	100 %

Dari data tabel di 1 diperoleh ketuntasan siswa hanya sebesar 28,6 % atau berjumlah 6 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 71,4 % atau berjumlah 15 siswa. Tentunya hal ini masih jauh dari indikator keberhasilan belajar minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM = 75 %.

Pembahasan

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

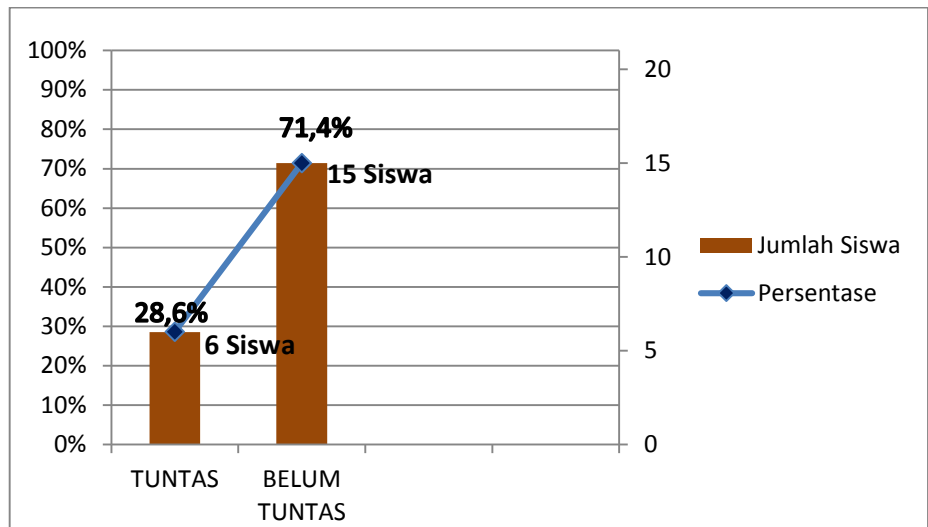
Untuk mengetahui peningkatan kemampuan passing bawah bolavoli pada siswa kelas V SDN 14 Nanga Suri menggunakan strategi pembelajaran kompetisi. Berikut data hasil penelitian siklus I yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Siklus 1 Passing Bawah Bolavoli

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	15	71,4 %
Belum Tuntas	6	28,6 %
Jumlah	21	100 %

Tabel di 2, menunjukkan bahwa sebanyak 15 siswa sudah termasuk pada kategori tuntas yaitu sebesar 71,4% dan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa yaitu sebesar 28,6%. Hal ini menandakan bahwa dari tindakan yang dilakukan melalui strategi pembelajaran kompetisi terdapat ketuntasan yang belum memuaskan karena masih tergolong rendah dari kriteria ketuntasan minimal. Menindak lanjuti dari belum tercapainya indikator keberhasilan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan, maka perlu dilanjutkan ke siklus II yaitu tahap perbaikan dari hasil siklus I.

Grafik 1 menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas hanya sebesar 28,6% dan belum tuntas sebesar 71,4%. Hal ini menandakan bahwa kemampuan hasil belajar passing bawah bolavoli pada siswa SDN 14 Nanga Suri terdapat masalah serius yang perlu ditindaklanjuti oleh guru. Untuk itu, peneliti menindaklanjuti permasalahan tersebut dengan solusi melalui strategi pembelajaran kompetisi untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar passing bawah bolavoli.

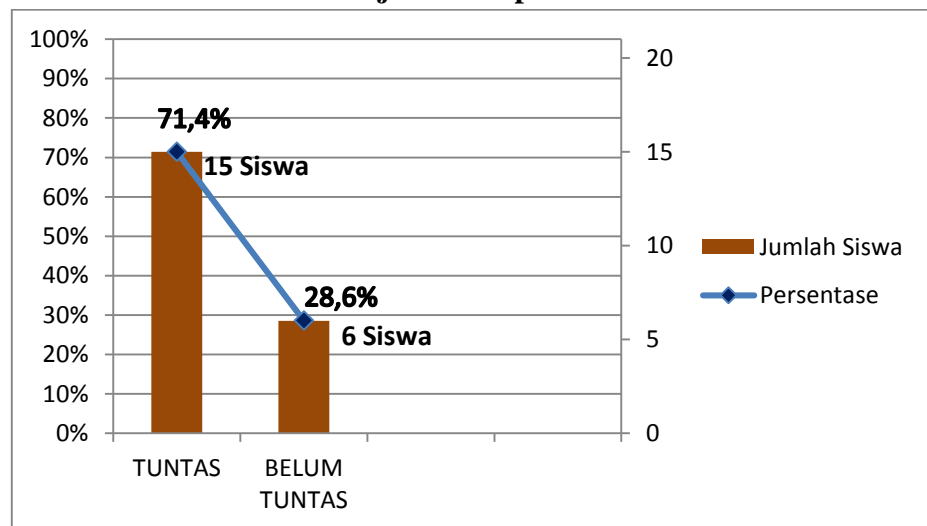


Grafik 1
Pra Siklus Passing bawah bolavoli

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Hasil data pada siklus I menunjukkan belum adanya peningkatan yang menuntaskan 75% dari jumlah siswa, maka peneliti perlu menindaklanjuti dari belum tercapainya KKM.

Grafik 2
Hasil Belajar Siswa pada Siklus I



Merujuk dari hasil grafik 2 di atas diperoleh bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada materi passing bawah bolavoli masih terdapat siswa yang belum tuntas. Dari seluruh siswa yang diberi tindakan terdapat beberapa siswa yang termasuk dalam kategori tuntas adalah sebanyak 15 siswa atau sebesar

71,4%, sedangkan yang termasuk dalam kategori belum tuntas sebanyak 6 siswa atau sebesar 28,6%. Tentu saja data ini belum mencukupi untuk mencapai KKM 75% dari jumlah siswa.

Berdasarkan dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan pada Siklus II, terdapat peningkatan prestasi siswa yang semula nilai rata-rata dari Siklus I sebesar 71,4% , pada siklus II terjadi peningkatan yang sama yaitu sebesar 28,6%, sebagaimana tampak pada tabel berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

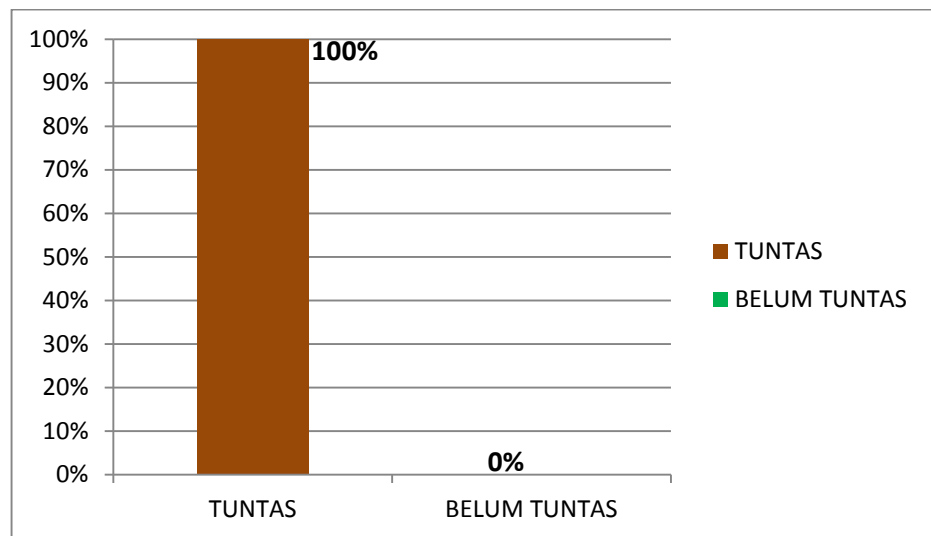
Keberhasilan	Jumlah Siswa	Persentase	KKM	Nilai
Tuntas	21	100%	75	Rata-rata
Belum Tuntas	0	0%	75	
Jumlah	21	100%	150	
Rata-rata	-	-	75	90,52

Tabel di 3 menunjukkan bahwa secara umum terjadi peningkatan yang luar biasa terhadap kemampuan passing bawah bolavoli pada siswa kelas V SDN 14 Nanga Suri Kabupaten Sekadau pada Siklus II, yaitu nilai persentase rata-rata dari siklus I sebesar 71,4% menjadi 100% pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada Siklus II terjadi peningkatan sebesar 28,6%.

Pada Siklus II ini pembelajaran passing bawah bolavoli melalui pendekatan bermain dinyatakan berhasil. Hasil ini sudah mencapai rata-rata standar ketuntasan (KKM) yang telah dibuat yaitu sebesar 75% dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti proses pembelajaran.

Grafik 3 ini menunjukkan bahwa keseluruhan dari siswa yang mengikuti pembelajaran passing bawah bolavoli tuntas sebesar 100%, berarti tidak terdapat siswa yang tidak tuntas. Hasil ini sudah mencapai rata-rata standar ketuntasan (KKM) yang telah dibuat yaitu sebesar 75% dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar passing bawah bolavoli siswa dari Siklus I dan Siklus II ditandai dengan tidak adanya penurunan nilai siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa bisa memahami dan mudah melakukan gerakan-gerakan passing bawah bolavoli melalui strategi pembelajaran kompetisi dapat meningkatkan semangat belajar, melibatkan siswa secara aktif dan meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada pembelajaran passing bawah bolavoli pada siswa.



Grafik 3
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Sesuai dengan data penelitian yang telah dilaksanakan penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan pembelajaran passing bawah bolavoli dengan strategi pembelajaran kompetisi tentu akan menghilangkan suasana membosankan dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan semangat dan keaktifan siswa dalam melakukan teknik passing bawah bolavoli, saat prakteknya pun siswa akan terasa mudah untuk melaksanakannya.

Dalam pencapaian pembelajaran passing bawah bolavoli perlu adanya sebuah inovasi pembelajaran berupa strategi pembelajaran kompetisi sebagai solusinya dengan harapan dapat mengubah siswa menjadi semangat belajar siswa. Penggunaan strategi pembelajaran kompetisi tentu akan membuat anak didik lebih kreatif dan aktif dalam mengembangkan kemampuan belajarnya. Hal ini sangat perlu bagi proses perkembangan belajar anak agar dapat mencapai prestasi dan hasil belajar yang memuaskan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I diperoleh siswa yang tuntas berjumlah 15 siswa atau sebesar 71,4% sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 6 siswa atau 28,6%. Untuk perbaikan passing bawah bolavoli tahap selanjutnya adalah melakukan penelitian siklus II dengan menggunakan strategi pembelajaran kompetisi sehingga diperoleh hasil ketuntasan sebesar 100% atau semua siswa tuntas dengan jumlah 21 siswa dan belum tuntas sebesar 0% atau berjumlah 0 atau tidak ada.

Saran

Adapun saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan penggunaan strategi pembelajaran sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran sebagai wujud dari kualitas dalam proses pembelajaran. (2) Sebaiknya pendidik dapat memahami karakter siswa agar proses belajar mengajar akan menjadi suatu hal yang menyenangkan. (3) Diharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai strategi pembelajaran agar penelitian ini dapat terus dikembangkan.

DAFTAR RUJUKAN

Agus Kristiyanto. 1998. **Belajar Gerak**. Surakarta. UNS Press.

Arikunto, Suharsimi. (2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rhineka Cipta.